

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dimana penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Variabel-variabel yang akan diuji diantaranya variabel independen yaitu kebijakan dividen dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya yaitu nilai perusahaan. Pada penelitian ini data yang diambil adalah data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

3.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga objek yang digunakan, yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Pada objek penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kebijakan dividen dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependen adalah nilai perusahaan.

3.3 Sumber dan Jenis Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan data eksternal, yaitu laporan tahunan dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016, melalui www.sahamok.com dan www.idx.co.id.

3.3.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016.

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan (Sanusi, 2017:87). Sedangkan menurut Sugiono (2015:148), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek, memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dari penjelasan di atas, populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI. Penelitian ini menggunakan periode penelitian 2014-2016 sebanyak 37 perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sanusi, 2017:95). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif dengan kriteria yang ditentukan. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2014-2016.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2016.
3. Perusahaan yang mengumumkan pembagian dividen tunai dalam periode penelitian 2014-2016.
4. Perusahaan yang memiliki laba selama periode 2014-2016.

Seleksi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, yaitu tahun 2014-2016.	37
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2014-2016.	(12)
3	Perusahaan yang tidak mengumumkan pembagian dividen tunai dalam periode penelitian 2014-2016.	(3)
4	Perusahaan yang tidak memiliki laba selama periode 2014-2016.	(7)
5	Perusahaan yang sesuai kriteria sampel	15
	Jumlah sampel (15x3)	45

Berdasarkan kriteria di atas, perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang sesuai kriteria adalah 15 perusahaan, sehingga didapatkan 45 sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.

Teknik pengumpulan data digunakan agar dapat memperoleh data yang benar, akurat dan relevan, agar dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terpilih menjadi sampel. Sesuai dengan sumber data yang bersifat sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan, studi observasi, dan dokumentasi dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variabel

Berdasarkan permasalahan yang diajukan, maka variabel yang akan diteliti dikelompokkan ke dalam dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

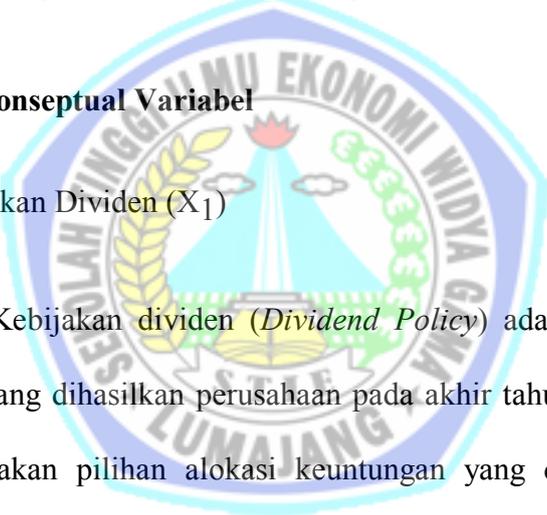
Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan dividen (X_1) dan profitabilitas (X_2).

3.6.2 Definisi Konseptual Variabel

1. Kebijakan Dividen (X_1)



Kebijakan dividen (*Dividend Policy*) adalah keputusan tentang laba yang dihasilkan perusahaan pada akhir tahun. Keputusan tersebut merupakan pilihan alokasi keuntungan yang diperoleh akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi perusahaan di masa yang akan datang. Apabila laba ditahan dalam jumlah yang besar, maka dividen yang dibayarkan menjadi lebih kecil, dan sebaliknya (Harjito dan Martono, 2013:123 dalam Mutmainah, 2017).

2. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen (Widnyana, 2015:26). Ismail (2015:53) menjelaskan bahwa nilai perusahaan juga dapat ditentukan oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat laba bersih yang telah diraih oleh perusahaan selama menjalankan operasinya. Perusahaan akan membagikan keuntungan bersih setelah bunga dan pajak kepada pemegang saham. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan, maka semakin besar pula dividen yang akan dibayarkan. Septia (2015:1), menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan harga saham akan meningkat.

3. Nilai Perusahaan (Y)

Menurut Husnan (2013) dalam Septia (2015:9), nilai perusahaan atau juga disebut dengan nilai pasar perusahaan ialah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan memberikan gambaran kepada manajemen tentang persepsi investor terhadap kinerja masa lalu dan prospek yang dimiliki perusahaan dimasa depan (Brigham dan Houston, 2003 dalam Fenandar, 2012:10). Nilai perusahaan tergambar dari harga saham yang stabil dan dalam jangka waktu yang panjang akan mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009:7 dalam Widnyana, 2015).

3.6.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan indikator kinerja keuangan bagi perusahaan yang *go public*. Nilai perusahaan yang tinggi dapat tercermin dari harga pasar saham yang tinggi. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV yang tinggi membuat pasar akan percaya terhadap prospek perusahaan kedepan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mengindikasikan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Putra dan Putu, 2016:4045).

2. Variabel Independen (X)

a. Kebijakan Dividen (X_1)

Pembayaran dividen merupakan besanya laba yang dibagikan kepada pemegang saham pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan besanya laba yang akan ditanamkan pada laba ditahan akhir tahun. Indikator pembayaran dividen diantaranya adalah DPR. DPR (*Dividen Payout Ratio*) merupakan perbandingan

antara (DPS) dividen per lembar saham dengan (EPS) laba per lembar saham (Ang, 2007 dalam Yustitiano, 2013:29).

b. Profitabilitas (X_2)

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama satu periode. Profitabilitas juga memberikan gambaran ukuran tingkat efektivitas yang dilakukan manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pengukuran profitabilitas bertujuan agar dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan dan mengetahui penyebab perubahan tersebut.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). ROE ialah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik (Kasmir, 2011).

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data sekunder yaitu data kuantitatif dengan cara dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diakses melalui (www.idx.co.id). Instrumen penelitian ini berupa pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*, untuk mencari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang sudah terdaftar di BEI dan mempunyai laporan tahunan selama periode 2014-2016.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

Variabel	Instrumen	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X_1)		<ul style="list-style-type: none"> • Dividen per Lembar Saham • Laba per Lembar Saham 	Rasio
Profitabilitas (X_2)		<ul style="list-style-type: none"> • Laba Setelah Pajak • Modal Sendiri 	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)		<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Saham per Lembar Saham • Nilai Buku per Lembar 	Rasio

		Saham	
--	--	-------	--

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

3.8.21.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi, variabel independen dan variabel dependen atau kedua-duanya telah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yakni memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006 dalam Ika Yoana Yustitiningrum, 2013).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat distribusi normal yakni dengan mengetahui *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:154). Dalam pengujian normalitas dapat

menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 0,05. Data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 atau 5% (Wiyono, 2011:149).

3.8.21.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah menunjukkan tidak terjadinya hubungan antarvariabel independen. Uji multikolinieritas dapat diketahui dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013:103-104).

3.8.21.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau tidak. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas menurut (Ghozali, 2013:134) sebagai berikut:

- a. Jika terdapat titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dalam model regresi terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b.1.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi linier terdapat korelasi atau tidak. atau hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2013:107).

Untuk mendeteksi apakah antarresidual terdapat korelasi, maka dapat diketahui dari hasil uji Durbin-Watson (DW test), yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson (DW) hitung dengan nilai (DW) tabel pada $\alpha = 0,05$. Tabel DW memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk berbagai nilai n dan k .

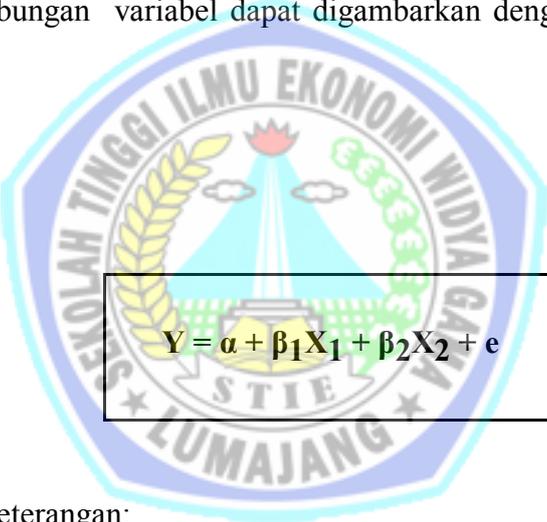
Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $0 < dw < dl$, maka terdapat autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dl < dw < 4$, maka terdapat autokorelasi negatif.
3. Jika $du < dw < 4 - du$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.

4. Jika $d_l \leq d_w \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d_w \leq 4 - d_l$, maka tidak ada pengambilan keputusan.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Wiyono (2011:193), regresi linier berganda didasari hubungan fungsional maupun hubungan kausal dari dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi linier berganda ini akan dilakukan bila jumlah variabel independennya terdapat minimal 2 (dua). Hubungan variabel dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:


$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X_1 : Kebijakan Dividen

X_2 : Profitabilitas

e : Standar Error

3.8.4 Uji Hipotesis

3.8.4.1.4.5 Uji Regresi Parsial

Uji parsial (*t test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka secara parsial tidak ada pengaruh antara variabel terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka secara parsial ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji *t* dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *t* masing-masing variabel pada *output* hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. *Significance level* pada uji *t* adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2.1.4.6 Uji Simultan

Uji simultan (*F test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:171).

Ketentuan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis pada uji *F* dapat dilihat dari nilai signifikansi *F* pada *output* hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS. *Significance level* pada uji *F*

adalah 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terdapat jumlah variabel independen yang masuk ke dalam model (Ghozali, 2013:95).

R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel X) secara bersama-sama. R adalah korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif (Sanusi, 2017:136).